

Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Payang di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu

Muhamad Fauzan Arzal Ramadhan¹, Billi Rifa Kusumah¹ and Nurul Ekawati¹

¹ Program studi Teknologi Penangkapan Ikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia
Email: marzalramadhan@gmail.com, billirifa@gmail.com, e86xa.nta@gmail.com

Abstrack

This research aims to determine the level of environmental friendliness of payang fishing gear. The research was carried out at the Nusantara Fisheries Port (PPN) Palabuhanratu, for 1 month and 10 days. The research method used is the survey method. Data was obtained from the results of filling out a questionnaire with 18 respondents. The questionnaire used is in accordance with the Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF) standards. The results obtained show that Payang fishing gear has a weight value of 22.55, meaning that Payang fishing gear is classified as environmentally friendly fishing gear.

Keywords: Environmentally friendly fishing gear; Payang; VAT Pelabuhanratu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keramahan lingkungan alat tangkap payang. Penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu, selama 1 bulan 10 hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Data didapatkan dari hasil pengisian kuisioner terhadap 18 responden. Kuisioner yang digunakan sesuai dengan standar Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF). Hasil yang didapatkan bahwa alat tangkap payang memiliki bobot nilai sebesar 22,55, artinya alat tangkap payang tergolong sebagai alat tangkap yang ramah lingkungan.

Keywords: Alat tangkap ramah lingkungan; Payang; PPN Palabuhanratu

Copyright © 2024 Jurnal Tropika Bahari. All right reserved

Pendahuluan

Kawasan pesisir Palabuhanratu kaya akan sumber daya perikanan. Produksi perikanan tangkap tahun 2017 sebesar 6.797.900 kg. Tujuan penangkapan ikan adalah untuk menjual ke pasar dalam negeri di luar wilayah Sukabumi dan mengekspornya ke Korea Selatan dan Jepang. Ikan yang secara ekonomi penting dihasilkan dari daerah ini termasuk tuna, tongkol, layur dan cakalang. Keunggulan utama ikan termasuk tuna mata besar (19%), tuna sirip kuning (16%), cakalang (14%), albakor (8%) dan tuna (5%) (Royandi *et al.*, 2019).

Dalam kegiatan penangkapan ikan mutlak diperlukan sarana dan prasarana terutama kapal penangkap ikan beserta alat tangkapnya. Kesesuaian antara ukuran perahu, ukuran jaring, dan pilihan mesin baling-baling utama akan sangat menentukan berhasil tidaknya penangkapan ikan, terutama saat menggunakan alat tangkap payang (Mike, 2009).

Payang termasuk alat tangkap yang memiliki produktivitas tinggi, dikenal hampir di seluruh perairan laut Indonesia, termasuk di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Dalam unit kegiatan penangkapan payang perlu dilakukan suatu kajian atau analisis tertentu yang berkaitan dengan alat tangkap payang ini sendiri. Salah satu yang harus diperhatikan adalah faktor tingkat keramahan lingkungan merupakan kajian yang berhubungan dengan unit penangkapan payang, yaitu berkaitan dengan faktor-faktor teknis produksi yang berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Dengan mengetahui dan memperhatikan aspek-aspek tersebut diharapkan kegiatan penangkapan payang di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi akan memberikan manfaat tidak terjadi eksploitasi sumberdaya laut secara besar-besaran yang akan menyebabkan overfishing. Maka dari itu diperlukan analisi alat tangkap ramah lingkungan.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Data didapatkan dari hasil pengisian kuisioner terhadap 20 responden. Kuisioner yang digunakan sesuai dengan standar Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF) yaitu terdapat 9 kriteria utama penilaian terhadap keramahan lingkungan. Masing-masing kriteria terdapat 4 sub kriteria. Pembobotan dari 4 sub kriteria tersebut adalah dengan membuat skor dari nilai terendah hingga nilai tertinggi seperti berikut : skor 1 untuk sub kriteria pertama, skor 2 untuk sub kriteria kedua, skor 3 untuk sub kriteria ketiga, skor 4 untuk sub kriteria keempat. Setelah skor/nilai sudah di dapat, kemudian di buat refrensi poin yang dapat menjadi titik acuan dalam menentukan rangking. Skor atau nilai maksimumnya adalah 36 point. Pembobotan kriteria alat tangkap ramah lingkungan disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pembobotan kriteria alat tangkap ramah lingkungan

No	Kriteria	Subkriteria	Bobot
1	Memiliki selektivitas yang tinggi	a. Alat menangkap lebih dari tiga spesies dengan ukuran yang berbeda jauh	1
		b. Alat menangkap tiga spesies dengan ukuran yang berbeda jauh	2
		c. Alat menangkap kurang dari tiga spesies dengan ukuran yang kurang lebih sama	3
		d. Alat menangkap satu spesies saja dengan ukuran yang kurang lebih sama	4
2	Tidak merusak habitat, tempat tinggal dan berkembang biak organisme	a. Menyebabkan kerusakan habitat pada wilayah yang luas	1
		b. Menyebabkan kerusakan habitat pada wilayah yang sempit	2
		c. Menyebabkan sebagian habitat pada wilayah yang sempit	3
		d. Aman bagi habitat (tidak merusak habitat)	4
3	Tidak membahayakan nelayan (penangkap ikan)	a. Alat tangkap dan cara penggunaannya dapat berakibat kematian pada nelayan	1
		b. Alat tangkap dan penggunaannya dapat berakibat cacat menetap (permanen) pada nelayan	2
		c. Alat tangkap dan penggunaannya dapat berakibat gangguan kesehatan yang sifatnya sementara	3
		d. Alat tangkap aman bagi nelayan	4
4	Menghasilkan ikan yang bermutu baik	a. Ikan mati dan busuk	1
		b. Ikan mati, segar dan cacat fisik	2
		c. Ikan mati segar	3
		d. Ikan hidup	4
5	Produk tidak membahayakan kesehatan konsumen	a. Berpeluang besar menyebabkan kematian	1
		b. Berpeluang menyebabkan gangguan kesehatan konsumen	2
		c. Berpeluang sangat kecil bagi gangguan kesehatan konsumen	3
		d. Aman bagi konsumen	4
6	Hasil tangkapan yang terbuang minimum	a. Hasil tangkapan sampingan (by-catch) terdiri dari beberapa jenis (spesies) yang tidak laku dijual di pasar	1
		b. by-catch terdiri dari beberapa jenis dan ada yang laku dijual di pasar	2
		c. by-catch kurang dari tiga jenis dan laku dijual di pasar	3
		d. by-catch kurang dari tiga jenis dan berharga tinggi di pasar	4
7	Alat tangkap yang digunakan harus memberikan dampak minimum terhadap biodiversitas	a. Alat tangkap dan operasinya menyebabkan kematian semua makhluk hidup dan merusak habitat	1
		b. Alat tangkap dan operasinya menyebabkan kematian beberapa spesies dan merusak habitat	2
		c. Alat tangkap dan operasinya menyebabkan kematian beberapa spesies tetapi tidak merusak habitat	3
		d. Aman bagi keanekaan sumberdaya hayati	4
8	Tidak menangkap jenis yang dilindungi undang-undang	a. Ikan yang dilindungi undang-undang sering tertangkap alat	1
		b. Ikan yang dilindungi undang-undang beberapa kali tertangkap alat	2
		c. Ikan yang dilindungi pernah tertangkap	3
		d. Ikan yang dilindungi tidak pernah tertangkap	4
9	Diterima secara sosial	a. Alat tangkap memenuhi satu dari empat butir pernyataan di atas	1
		b. Alat tangkap memenuhi dua dari empat butir pernyataan di atas	2

- | | |
|-------------------------------------------------------------------|---|
| c. Alat tangkap memenuhi tiga dari empat butir pernyataan di atas | 3 |
| d. Alat tangkap memenuhi semua butir pernyataan diatas | 4 |

Referensi poin dilakukan untuk menentukan hasil pembobotan akhir masing-masing kriteria alat tangkap ramah lingkungan dengan rumus ketetapan sebagai berikut:

$$X = \sum X_1 - X_2, \dots, X_n \quad N = \sum X_n \quad \text{(Sima et al., 2015)}$$

Keterangan:

X : skor keramah lingkungan

$\sum X_n$: jumlah total skor

N : jumlah responden Setelah skor atau nilai sudah di dapat, kemudian di buat refrensi poin yang dapat menjadi titik acuan dalam menentukan ranking.

Menurut Sima et al., (2015) kategori alat tangkap ramah lingkungan dibagi menjadi 4 kategori dengan rentang nilai sebagai berikut:

1–9 : sangat tidak ramah lingkungan

10–18 : tidak ramah lingkungan

19–27 : ramah lingkungan

28–36 : sangat ramah

Hasil dan Pembahasan

Alat Tangkap Payang

Hasil Tangkapan Payang

Komposisi hasil tangkapan dengan alat tangkap payang pada bulan Januari-April 2021 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Tangkapan Payang

Hasil tangkapan utama	Jumlah (kg)	Hasil tangkapan sampingan	Jumlah (kg)
Cakalang	11.247	Eteman	786
Tongkol	1.114.198	Peperek	29.114
		Tenggiri	374
		Bawal putih	17
		Bawal hitam	15
		Tembang	724
		Kuwe	730
		Selar	2.100

Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan

Skor atau nilai yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yaitu 406.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa alat tangkap payang yang digunakan di pelabuhanratu memiliki bobot nilai sebesar 22,55, artinya alat tangkap payang tergolong sebagai alat tangkap yang ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

- Mike, Amelia, Suryarini. 2009. Hubungan Panjang Kapal dan Panjang Jaring Payang Ampera terhadap Hasil Tangkapan Ikan yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal. *Jurnal Perikanan*, 3(2): 6- 7.
- Royandi, E., Satria, A., dan Saharuddin, S. 2019. Actors Strategies on Sea Resources Utilization in Pelabuhan Ratu West Java. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(2), 126–135.
- Sima, A.M., Yunasfi, Z.A., dan Harahap. 2015. Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai. 4(3), 48-60.